

PT Budi Starch & Sweetener Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00202/2.1090/AU.1/04/0148-2/1/III/2021**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Budi Starch & Sweetener Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00202/2.1090/AU.1/04/0148-2/1/III/2021**

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Budi Starch & Sweetener Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

29 Maret 2021/March 29, 2021



PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 – 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940

Telp. : (62-21) 521 3383 (20 Lines), Fax. : (62-21) 521 3392 – 520 5829

Cabang : Wisma Budi Lampung Lt. 4, Jalan Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung 35223

Telp. : (62-721) 486 122 (5 Lines), Fax. : (62-721) 482 683, 486 754

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Sudarmo Tasmin
: Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6
: Jl. Mayang Permai II / 25, Jakarta Utara

: 021-5213383
: Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director
- : Oey Albert
: Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6
: Permata Hijau Blok C.4 No. 39, Jakarta Selatan

: 021-5213383
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019.
2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

29 Maret 2021/March 29, 2021


Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/
Deputy President Director




Oey Albert
Direktur/Director

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas	64.022	4	24.208	Cash
Deposito berjangka	1.526	5	4.892	Time deposits
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.796 dan nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 1,796 and nil as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Pihak berelasi	501.788		489.618	Related party
Pihak ketiga	141.619		79.359	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-		2.484	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	511.382	7	495.570	Inventories
Pajak dibayar dimuka	5.736	8	6.581	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	15.467	9	38.297	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	1.241.540		1.141.009	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.147.244 dan Rp 957.471 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	1.699.087	10	1.808.968	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,147,244 and Rp 957,471 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset lain-lain	22.380	11	49.790	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.721.467		1.858.758	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2.963.007		2.999.767	Total Assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	803.268	12	783.025	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	141.917	13	180.320	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	12.852	14	4.980	Taxes payable
Beban akrual	18.837	15	17.836	Accrued expenses
Utang lain-lain	118		118	Other accounts payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman pembelian aset tetap	8.207	16	10.006	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang bank jangka panjang	100.240	12	137.400	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.085.439		1.133.685	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman pembelian aset tetap	9.552	16	7.104	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang bank jangka panjang	287.460	12	321.700	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	66.075	26	57.618	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	192.325	27	194.342	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	555.412		580.764	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.640.851		1.714.449	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah) par value per share
Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Issued and paid-up - 4,498,997,362 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.498.997.362 saham	562.375	18	562.375	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	104.152	19	104.152	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	130.691		130.691	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	10.500	20	10.000	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	413.884		382.098	
Jumlah	1.221.602		1.189.316	Total
Kepentingan Nonpengendali	100.554	21	96.002	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	1.322.156		1.285.318	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.963.007		2.999.767	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA	2.725.866	22	3.003.768	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.371.651	23	2.622.892	COST OF SALES
LABA KOTOR	354.215		380.876	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		24		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	53.647		49.481	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	103.333		99.617	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	156.980		149.098	Total Operating Expenses
LABA USAHA	197.235		231.778	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dan bagi hasil	1.138		284	Interest income and profit sharing margin
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(2.604)		3.341	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(124.677)	25	(146.115)	Interest, profit sharing and other financial charges
Lain-lain - bersih	(1.780)		(5.383)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(127.923)		(147.873)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	69.312		83.905	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		27		TAX EXPENSE (INCOME)
Kini	3.634		8.205	Current
Tangguhan	(1.415)		11.679	Deferred
Jumlah Beban Pajak	2.219		19.884	Total Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	67.093		64.021	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih revaluasi aset tetap	-	10	10.073	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.863)	26	(149)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	602	27	42	Tax relating to items that will not to be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-		7.342	Exchange differences on translating foreign operation
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(3.261)		17.308	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	63.832		81.329	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	62.496		61.228	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	4.597		2.793	Noncontrolling interest
Jumlah	67.093		64.021	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	59.280		74.251	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	4.552	21	7.078	Noncontrolling interest
Jumlah	63.832		81.329	Total
LABA PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	13,89	29	13,61	EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Paid Up	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translating Foreign Operation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ NonControlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	562.375	104.152	(7.342)	124.993	9.500	343.882	1.137.560	88.924	1.226.484	Balance as of January 1, 2019
Penghasilan Komprehensif										Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	61.228	61.228	2.793	64.021	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive income
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	-	5.698	-	-	5.698	4.375	10.073	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26	-	-	-	-	(17)	(17)	(90)	(107)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	7.342	-	-	-	7.342	-	7.342	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	7.342	5.698	-	61.211	74.251	7.078	81.329	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik Dividen tunai	28	-	-	-	-	(22.495)	(22.495)	-	(22.495)	Transaction with owners Cash dividends
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	562.375	104.152	-	130.691	10.000	382.098	1.189.316	96.002	1.285.318	Balance as of December 31, 2019
Penghasilan Komprehensif										Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	62.496	62.496	4.597	67.093	Profit for the year
Rugi komprehensif lain										Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26	-	-	-	-	(3.216)	(3.216)	(45)	(3.261)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	59.280	59.280	4.552	63.832	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik Dividen tunai	28	-	-	-	-	(26.994)	(26.994)	-	(26.994)	Transaction with owners Cash dividends
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	562.375	104.152	-	130.691	10.500	413.884	1.221.602	100.554	1.322.156	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.898.818	3.349.730	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(2.380.758)	(2.728.657)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(211.644)	(189.156)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	306.416	431.917	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga dan bagi hasil	(125.130)	(145.577)	Payment of interest and profit sharing margin
Penerimaan dari restitusi pajak	16.952	248	Receipts from tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(4.556)	(15.448)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	193.682	271.140	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka	3.366	26.285	Withdrawal in time deposits
Perolehan aset tetap	(66.192)	(67.424)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(62.826)	(41.139)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka pendek	50.000	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(29.757)	(104.337)	Payments for short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(137.400)	(117.100)	Payments for long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	66.000	-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(13.051)	(14.672)	Payments for liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran dividen tunai	(26.994)	(22.495)	Payments of cash dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(91.202)	(258.604)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	39.654	(28.603)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	24.208	53.134	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	160	(323)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	64.022	24.208	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 16 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan redaksional Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033171.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam menjalankan usaha di bidang industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, *sweeteners* (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (the Company), was established based on Notarial Deed No. 15 dated January 15, 1979 of Henk Limanow, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/279/11 dated September 12, 1979 and published in Supplement No. 67 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 8, 1980. The Articles of Association have been amended several times, the latest based on Deed No.16 dated June 21, 2019 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, regarding the changes in Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes and objectives and business activities of the Company in order to adjust with editorial Indonesian Standard Business Classification (KBLI) 2017. The amendment of the Deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0033171.AH.01.02. Tahun 2019 date June 27, 2019.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The Company operates under the Sungai Budi group of businesses.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in the industry of carry out business in the fields of processing, agriculture, forestry and fisheries, electricity, gas, steam/hot water and cold air supply, water management, waste water management, management and waste recycling, and remediation activities, wholesale and retail trade, transportation and warehousing. Currently, the Company engages in the manufacture and sale of tapioca starch, sweeteners (glucose, fructose and maltodextrine), plastic packaging, sulfuric acid and other chemicals.

The Company's main office is located in Wisma Budi 8-9th floor, H.R. Rasuna Said Street Kav C-6, Jakarta 12940. Its factories are located in Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar and Ponorogo. The Company commenced its commercial operations in January 1981.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Maret 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk menawarkan 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 8 Mei 1995, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di BEJ (sekarang BEI).

Pada tanggal 26 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 2.463.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui BEJ (sekarang BEI) pada harga penawaran Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 410.500.000 Waran Seri I dimana satu (1) Waran Seri I memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham mulai tanggal 11 Januari 2008 sampai 10 Juli 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan sebanyak 4.498.997.362 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On March 31, 1995, the Company obtained the effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) to offer its 30,000,000 shares of stock with par value of Rp 500 (in full Rupiah) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (BEI) at the offering price of Rp 3,000 (in full Rupiah) per share. As of May 8, 1995, the Company listed all of its issued shares in BEJ (currently BEI).

On June 26, 2007, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam and LK (currently OJK) for Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Stockholders of 2,463,000,000 shares with a nominal value of Rp 125 (in full Rupiah) per share through BEJ (currently BEI) at the offering price of Rp 150 (in full Rupiah) per share with an attached 410,500,000 Series I Warrant in which one (1) Series I Warrant has the right to buy one (1) new share at an exercise price of Rp 125 (in full Rupiah) per share starting from January 11, 2008 until July 10, 2012.

At December 31, 2020 and 2019, all of the 4,498,997,362 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Principal Activities	Tahun Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2020 dan/and 2019 %	2020	2019
PT Budi Lumbang Ciptatani (BLCT)	Jakarta	Industri Tapioka, Glukosa dan Maltodextrin/ Tapioca, Glucose and Maltodextrine Manufacturing	1996	99,98	145.066	166.028
PT Associated British Budi (ABB)	Jakarta	Industri Glukosa, Fruktosa dan Maltodextrin/ Glucose, Fructose, and Maltodextrine Manufacturing	2005	50,10	368.413	351.217
Budi Starch & Sweetener Singapore Pte., Ltd. (BSSWS) *)	Singapura/ Singapore	Perdagangan/Trading	2007	100,00	-	-

*) Efektif tanggal 8 Februari 2021, BSSWS telah dihapus dari Daftar Perusahaan di Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA), Singapura/
Effective February 8, 2021, BSSWS was struck off from the Register of Companies at Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA), Singapore

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019 follows:

2020			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i>	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ <i>Share in Total Comprehensive Income</i>
	%		
PT Associated British Budi (ABB)	40,90	100.539	4.550
2019			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i>	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ <i>Share in Total Comprehensive Income</i>
	%		
PT Associated British Budi (ABB)	40,90	95.989	7.077

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari ABB. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of ABB is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Aset lancar	198.555	174.574	Current assets
Aset tidak lancar	169.858	176.643	Noncurrent assets
Jumlah aset	368.413	351.217	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	155.053	147.268	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	26.180	25.888	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	181.233	173.156	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	187.180	178.061	Total Equity

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2020 dan 2019:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Pendapatan	360.682	347.676	Revenues
Laba sebelum pajak	8.859	7.527	Profit before tax
Jumlah penghasilan komprehensif	9.119	14.184	Total Comprehensive Income

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan informasi arus kas pada tahun
2020 dan 2019:

Summarized cash flows information for
2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Operasi	13.817	7.310	Operating
Investasi	(7.487)	(4.955)	Investing
Pendanaan	(5.959)	(3.857)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas	371	(1.502)	Net increase (decrease) in cash

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta No. 31 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
Komisaris :
Komisaris Independen :

Widarto :
Oey Alfred :
Daniel Kandinata :

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur :
Wakil Presiden Direktur :
Direktur :

Santoso Winata :
Sudarmo Tasmin :
Djunaidi Nur :
Sugandhi :
Oey Albert :
Mawarti Wongso

President Director
Deputy President Director
Directors

Direktur independen :

Tan Anthony Sudirjo :

Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua :
Anggota :

Daniel Kandinata :
Liesye Lestari :
Yetty Semiawaty

Chairman
Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of the Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 1.581 dan 1.693 karyawan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has 1,581 and 1,693 permanent employees (unaudited), respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on March 29, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group obtains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901	U.S. Dollar
Dolar Singapura	10.644	10.321	Singapore Dollar
Euro	17.330	15.589	Euro
Yuan China	2.161	1.991	Chinese Yuan

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

c. Foreign Currency Translation

Functional Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa setoran jaminan dalam kategori ini.

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in categories of loans and receivables. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019, the Group has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, the Group has classified its cash, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and other assets-quarantee deposits under this category.

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Group's business model for managing the financial assets; and
- The Contractual cash flow characteristics of the financial assets

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consisted of financial assets at amortized cost.

*Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi*

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas, deposito berjangka, piutang usaha dan aset lain-lain berupa setoran jaminan dalam kategori ini.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group has classified its cash, time deposits, trade accounts receivable and other assets-quarantee deposits under this category.

***Financial Liabilities and Equity
Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, pinjaman pembelian aset tetap dan utang bank jangka Panjang dalam kategori ini.

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Financial Liabilities

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities in categories of other liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit and loss (FVPL) upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group has classified its short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other accounts payable, liabilities for purchases of property and equipment and long-term bank loans under this category.

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2020, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, pinjaman pembelian aset tetap dan utang bank jangka panjang dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2020, the Group has classified its short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other accounts payable, liabilities for purchases of property and equipment and long-term bank loans under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

From January 1, 2020

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan pada nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Peningkatan nilai dari hasil revaluasi diakui sebagai "Selisih revaluasi aset tetap" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dicatat sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan penurunan lainnya dibebankan ke laba rugi.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property, Plant and Equipment

Direct acquisitions

Property, plant and equipment, except land and machineries, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Machineries are stated at fair value less subsequent depreciation and any impairment in value. The increment in value resulting from the revaluation is recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10 - 20
Mesin pembangkit listrik	10 - 20
Kendaraan dan alat berat	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Buildings and infrastructure
Machineries and equipment
Power plant
Transportation and heavy equipment
Furnitures, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Penyewa

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Pesewa

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Lease Transactions

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa (termasuk sewa jangka pendek) dan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date (including short-term lease) and classified a part of property, plant and equipment. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020, pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan (jika ada) dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

m. Revenue and Expense Recognition

Prior to January 1, 2020, revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation (if any) on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control on that goods) which is at point in time.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Uang muka diterima akan diakui sebagai pendapatan pada saat pengiriman barang kepada pelanggan telah dilakukan.

Advances received will be recognized as revenue when the goods had been delivered to the customer.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Biaya Pinjaman

n. Borrowing Costs

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

o. Imbalan Kerja

o. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurements are reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

q. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

r. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Operating Segment

Operating segment is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2020 (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas	64.022	24.208	Cash
Deposito berjangka	1.526	4.892	Time deposits
Piutang usaha	643.407	568.977	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	2.484	Other accounts receivable
Aset lain-lain - setoran jaminan	234	233	Other assets - guarantee deposits
Jumlah	709.189	600.794	Total

The carrying values of the Group's financial assets measured at amortized cost as of December 31, 2020 (2019: loans and receivables) are as follows:

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa tanah. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa (2019: PSAK No. 30).

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial land. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases (2019: PSAK No. 30).

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin dan peralatan pabrik pada nilai revaluasi, dan perubahan surplus revaluasi aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 10. Perubahan nilai wajar aset revaluasi akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan jumlah beban penyusutan aset tetap yang diakui dalam laba rugi.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial liabilities are set out in Note 17.

b. Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group measures machineries and equipment at revalued amounts with changes in revaluation being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 10. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact on the depreciation amount recognized in profit or loss.

The increase or decrease in the fair value of property and equipment affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income and the amount of depreciation expense of property and equipment recognized in profit or loss.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 10.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 10.

c. Estimated Useful Life of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 10.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 10.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diungkapkan pada Catatan 26.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying amounts of long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019, are set out in Note 26.

4. Kas

	2020	2019
Kas - Rupiah	10.199	5.684
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	35.424	74
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.662	8.051
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.905	426
PT Bank Central Asia Tbk	2.082	1.612
Lain-lain	1.423	1.235
Jumlah	45.496	11.398
Mata Uang Asing (Catatan 33)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.172	4.138
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.480	1.652
Lain-lain	675	1.336
Jumlah	8.327	7.126
Jumlah - Bank	53.823	18.524
Jumlah	64.022	24.208
Suku bunga dan margin bagi hasil per tahun		
Rupiah	0,10% - 3,50%	0,10% - 3,50%
Mata uang asing	0,10% - 2,00%	0,10% - 2,00%

4. Cash

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks - third parties
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Others
Subtotal
Foreign currencies (Note 33)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Others
Subtotal
Total - Cash in banks
Total
Interest rates and profit sharing margin per annum
Rupiah
Foreign currencies

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Deposito Berjangka

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	612	-
PT Bank Permata Tbk	166	836
Jumlah	<u>778</u>	<u>836</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	596	2.377
PT Bank Permata Tbk	109	1.679
Jumlah	<u>705</u>	<u>4.056</u>
Euro		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	43	-
Jumlah	<u>1.526</u>	<u>4.892</u>

Deposito berjangka di atas digunakan sebagai jaminan atas *Letters of Credit* (L/C) yang dibuka pada bank yang bersangkutan (Catatan 12).

5. Time Deposits

Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Subtotal	
U.S. Dollar (Note 33)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Subtotal	
Euro	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Total	

These time deposits are used as collateral for Letters of Credit (L/C) which are issued by the aforementioned banks (Notes 12).

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah	503.189	489.618
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.401)	-
Pihak berelasi - bersih	<u>501.788</u>	<u>489.618</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	98.543	73.265
Dollar Amerika Serikat (Catatan 33)	43.471	6.094
Jumlah	<u>142.014</u>	<u>79.359</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(395)	-
Pihak ketiga - bersih	<u>141.619</u>	<u>79.359</u>
Jumlah - Bersih	<u>643.407</u>	<u>568.977</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang usaha belum jatuh tempo.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	-	-
Penambahan (Catatan 24)	<u>1.796</u>	-
Saldo akhir tahun	<u>1.796</u>	-

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable follows:

Related party (Note 30)	
Rupiah	
Allowance for impairment losses	
Related party - net	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 33)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Third parties - net	
Net	

As of December 31, 2020 and 2019, all trade accounts receivable are not yet past due.

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

Balance at the beginning of the year	
Provisions (Note 24)	
Balance at the end of the year	

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 12).

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on December 31, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

No allowance for impairment was provided as of December 31, 2019 as management believes that all such receivables are collectible.

The Group's trade accounts receivable are used as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (Note 12).

7. Persediaan

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Barang jadi	289.915	326.691	Finished goods
Barang dalam proses	35.066	31.562	Work-in-process
Bahan baku	47.238	23.097	Raw materials
Bahan tidak langsung	133.560	97.845	Indirect materials
Barang dalam perjalanan	5.603	16.375	Goods-in-transit
Jumlah	511.382	495.570	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan sesuai dengan periode peruntukannya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12).

7. Inventories

The details of inventories follows:

Management believes that all of inventories are saleable or usable within their intended period of usage, thus, no allowance for decline in value of inventories was provided as of December 31, 2020 and 2019.

Inventories are used as collateral on short-term and long-term bank loans (Note 12).

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 2,5 juta dan Rp 298.900 pada tanggal 31 Desember 2020, dan US\$ 2,85 juta dan Rp 373.800 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

The Group's inventories are insured with third party, against losses from fire, theft and other possible risks for US\$ 2.5 million and Rp 298,900 as of December 31, 2020, and US\$ 2.85 million and Rp 373,800 as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang dimiliki oleh entitas anak.

8. Prepaid Taxes

As of December 31, 2020 and 2019, these represent Value Added Taxes of the subsidiaries.

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

9. Advances and Prepaid Expenses

The details of advances and prepaid expenses follows:

	2020	2019	
Uang muka			Advances
Pembelian bahan baku dan bahan tidak langsung	6.593	28.631	Purchases of raw materials and indirect materials
Pembelian aset tetap	2.843	2.843	Purchases of property, plant and equipment
Jumlah	9.436	31.474	Subtotal
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	3.308	4.091	Insurance
Sewa	1.495	500	Rent
Lain-lain	1.228	2.232	Others
Jumlah	6.031	6.823	Subtotal
Jumlah	15.467	38.297	Total

10. Aset Tetap

10. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Nilai revaluasi						At revalued amount
Mesin dan peralatan pabrik	1.252.323	25.988	-	320	1.278.631	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Tanah	67.917	-	-	-	67.917	Land
Bangunan dan prasarana	566.412	7.936	-	20.838	595.186	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	513.391	288	-	-	513.679	Power plant
Kendaraan dan alat berat	296.893	15.491	-	-	312.384	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	28.431	2.210	-	-	30.641	Furnitures, fixtures and equipment
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	29.020	21.411	-	(20.838)	29.593	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	12.052	6.568	-	(320)	18.300	Machineries and equipment
Jumlah	2.766.439	79.892	-	-	2.846.331	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020					
1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Akumulasi penyusutan					
Nilai revaluasi					Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	336.954	104.717	-	441.671	At revalued amount
Harga perolehan					Machineries and equipment
Bangunan dan prasarana	198.425	32.043	-	230.468	At cost
Mesin pembangkit listrik	188.508	34.201	-	222.709	Buildings and infrastructure
Kendaraan dan alat berat	211.453	17.718	-	229.171	Power plant
Perabot dan peralatan kantor	22.131	1.094	-	23.225	Transportation and heavy equipment
					Furnitures, fixtures and equipment
Jumlah	957.471	189.773	-	1.147.244	Total
Nilai Tercatat	1.808.968			1.699.087	Net Book Value

Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019					
1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pemilikan langsung					
Nilai revaluasi					Direct acquisitions
Mesin dan peralatan pabrik	1.129.321	29.808	-	83.121	At revalued amount
Harga perolehan					Machineries and equipment
Tanah	67.917	-	-	-	At cost
Bangunan dan prasarana	522.023	1.471	-	42.918	Land
Mesin pembangkit listrik	510.956	1.279	-	1.156	Buildings and infrastructure
Kendaraan dan alat berat	262.932	33.961	-	-	Power plant
Perabot dan peralatan kantor	25.277	3.154	-	-	Transportation and heavy equipment
Aset tetap dalam pembangunan					Furnitures, fixtures and equipment
Bangunan dan prasarana	36.274	18.989	-	(26.243)	Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	102.359	10.645	-	(100.952)	Buildings and infrastructures
					Machineries and equipment
Jumlah	2.657.059	99.307	-	10.073	Total
Nilai Tercatat	1.871.467				Net Book Value

Akumulasi penyusutan					
Nilai revaluasi					Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	230.998	105.956	-	-	At revalued amount
Harga perolehan					Machineries and equipment
Bangunan dan prasarana	175.840	22.585	-	-	At cost
Mesin pembangkit listrik	165.235	23.273	-	-	Buildings and infrastructure
Kendaraan dan alat berat	196.409	15.044	-	-	Power plant
Perabot dan peralatan kantor	17.110	5.021	-	-	Transportation and heavy equipment
					Furnitures, fixtures and equipment
Jumlah	785.592	171.879	-	-	Total
Nilai Tercatat	1.871.467				Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan	182.941	163.568	Cost of sales
Beban penjualan (Catatan 24)	5.611	4.000	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.221	4.311	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	189.773	171.879	Total

Grup melakukan revaluasi atas mesin berdasarkan laporan penilai dari KJPP Karmanto & Rekan, penilai independen, masing-masing tanggal 7 Februari 2020, 20 Maret 2020 dan 26 Maret 2020. Revaluasi mesin dan peralatan pabrik dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 905.296 menghasilkan surplus revaluasi pada tahun 2019 sebesar Rp 10.073. Surplus revaluasi dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

The Group performed revaluation of machinery based on the appraisal report of Karmanto & Rekan, independent valuers dated February 7, 2020, March 20, 2020 and March 26, 2020, respectively. Revaluation of machineries and equipment with a carrying value before revaluation amounting to Rp 905,296 resulted to revaluation gain in 2019 amounting to Rp 10,073. Revaluation surplus is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant & equipment" in the consolidated statements of changes in equity.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Revaluasi mesin pada tahun 2015 telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-672/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Juni 2016. Persetujuan ini mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.386.676 dan Rp 1.446.481, digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 12).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jambi, Lampung, Madiun, Makassar, Ponorogo, Solo dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 dan 2033.

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar EUR 1,22 juta, US\$ 49,94 juta dan Rp 1.836.597 pada tanggal 31 Desember 2020 dan EUR 1,22 juta, US\$ 62,94 juta dan Rp 1.706.147 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Rincian aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Revaluation of machineries in 2015 has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-672/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated June 2, 2016. This approval will be effective for tax purposes on January 1, 2016.

As of December 31, 2020 and 2019, certain property, plant and equipment with a total net book value of Rp 1,386,676 and Rp 1,446,481, respectively, are used as collaterals for long-term bank loans (Note 12).

The Group own several parcels of land located in Jambi, Lampung, Madiun, Makassar, Ponorogo Solo and Karawang with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan or HGB*) which will expire in 2022 to 2033.

The Group's, property, plant and equipment, except for land, are insured with third party, against losses from fire and other risks, with insurance coverage of EUR 1.22 million, US\$ 49.94 million and Rp 1,836,597 as of December 31, 2020 and EUR 1.22 million, US\$ 62.94 million and Rp 1,706,147 as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The details of construction in progress as of December 31, 2020 and 2019 follows:

		2020		
Lokasi/ Location		Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
		%		
Mesin dan bangunan pabrik lainnya/ Machineries and other factory buildings	Lampung dan Jawa Timur/ Lampung and East Java	20 - 50	47.893	Desember 2021/ December 2021
		2019		
Lokasi/ Location		Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
		%		
Mesin dan bangunan pabrik lainnya/ Machineries and other factory buildings	Lampung dan Jawa Timur/ Lampung and East Java	25 - 85	41.072	Desember 2020/ December 2020

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika mesin dan peralatan pabrik dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

If machineries and equipment were stated using cost model, the amounts would be as follows:

	2020	2019	
Biaya perolehan	1.846.304	1.819.996	Cost
Akumulasi penyusutan	(1.149.315)	(1.044.598)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	696.989	775.398	Net book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

11. Aset Lain-lain

11. Other Assets

	2020	2019	
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 27):			Estimated claims for tax refund (Note 27):
Perusahaan			The Company
Tahun 2019	4.686	4.686	Year 2019
Tahun 2018	-	14.047	Year 2018
	4.686	18.733	
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2020	2.058	-	Year 2020
Tahun 2019	2.424	2.424	Year 2019
Tahun 2018	3.695	8.008	Year 2018
	8.177	10.432	
Jumlah	12.863	29.165	Subtotal
Lain-lain			Others
Aset tidak digunakan dalam operasi - bersih	9.283	20.392	Assets not used in operations - net
Setoran jaminan	234	233	Guarantee deposits
Jumlah	9.517	20.625	Subtotal
Jumlah	22.380	49.790	Total

Pada tahun 2020, Perusahaan dan entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2018 bersih masing-masing sebesar Rp 13.085 dan Rp 3.867. Restitusi pajak ini diterima pada tahun 2020.

In 2020, the Company and its subsidiaries received tax assessment letter on overpayment of income tax – Article 29 year 2018 amounting to Rp 13,085 and Rp 3,867, respectively. This tax refund was received in 2020.

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2017 bersih sebesar Rp 248. Restitusi pajak ini diterima pada tahun 2019.

In 2019, the Company received tax assessment letter on overpayment of income tax – Article 29 year 2017 amounting to Rp 248. This tax refund was received in 2019.

12. Utang Bank

	2020	2019
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	754.992	734.285
PT Bank Syariah Mandiri	48.276	48.740
Jumlah	<u>803.268</u>	<u>783.025</u>
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	229.400	276.800
PT Bank Syariah Mandiri	158.300	182.300
Jumlah	<u>387.700</u>	<u>459.100</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(100.240)</u>	<u>(137.400)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>287.460</u>	<u>321.700</u>
Suku bunga dan margin bagi hasil rata-rata per tahun		
Rupiah	8,40%-10,25%	10,00%-10,50%
Dolar Amerika Serikat	3,75%	3,75%-5,25%

12. Bank Loans

<u>Short-term Bank Loans</u>	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
Total	
<u>Long-term Bank Loans</u>	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
Total	
Less current portion	
Long-term portion	
Average interest rates and profit margin per annum	
Rupiah	
U.S. Dollar	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tahun 2010 dengan jumlah maksimum Rp 345.575. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 331.079 dan Rp 328.672.
 - Fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap pada tahun 2012 sebesar Rp 175.000. Pada tahun 2015, fasilitas ini menjadi Kredit Modal Kerja *Non Revolving* dengan jumlah maksimum menjadi Rp 289.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Maret 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 289.000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- The loan facilities obtained by the Company from Mandiri consist of the following:
 - Working Capital Loan Facility in 2010 with maximum amount of Rp 345,575. The term of this loan has been extended several times, the latest until March 31, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 331,079 and Rp 328,672, respectively.
 - Working Capital Loan Facility - Fixed Loan in 2012 with maximum amount of Rp 175,000. In 2015, the loan facility becomes Non Revolving Working Capital with a maximum amount of Rp 289,000. This facility has term of one (1) year and has been extended several times, the latest until March 31, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loans amounted to Rp 289,000.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 227.000 yang jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2021. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik *sweetener* yang berlokasi di Lampung dan Surabaya.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 22 Juni 2016, jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 135.100.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 13.200 dan Rp 54.200.

- d. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 160.000 yang jatuh tempo pada bulan November 2020. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan PLTU yang berlokasi di Lampung dan pembiayaan pabrik tapioka di Makassar.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp 48.000.

Pada bulan Desember 2020, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

- e. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 42.500 yang jatuh tempo pada bulan September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik tapioka dan maltodextrin yang berlokasi di Lampung.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 22.200 dan Rp 32.200.

- f. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 yang jatuh tempo pada bulan September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja tahun 2017 dan 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 128.000 dan Rp 142.400.

- c. Investment loan facility in 2014 with a maximum amount of Rp 227,000, and with a term until May 20, 2021. The purpose of the loan is to finance the building of sweetener factories, which is located in Lampung and Surabaya.

Based on the amendment of loan agreement dated June 22, 2016, the maximum amount was reduced to Rp 135,100.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 13,200 and Rp 54,200, respectively.

- d. Investment loan facility in 2015 with a maximum amount of Rp 160,000, and with a term until November 2020. The purpose of the loan is to finance the power plant which is located in Lampung and to finance the plant of tapioca which is located in Makassar.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to nil and Rp 48,000, respectively.

In December 2020, the Company has settled its facility.

- e. Investment loan facility in 2017 with a maximum amount of Ro 42,500, and with a term until September 2022. The purpose of the loan is to finance the plant of tapioca and maltodextrine which are located in Lampung.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 22,200 and Rp 32,200, respectively.

- f. Special transaction loan facility in 2017 with a maximum amount of Ro 150,000, and with a term until September 2022. The purpose of the loan is to finance the capital expenditures in 2017 and 2018.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 128,000 and Rp 142,400, respectively.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- g. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2020 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 66.000 yang jatuh tempo pada bulan Desember 2025. Fasilitas ini digunakan untuk *general corporate purposes*.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 66.000.

- h. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk *Import General Facility* (IGF) dalam bentuk L/C atau SKBDN, *Trust Receipt*, *Acceptance Inward Documentary Collection*, Bank Garansi serta *Mandiri Supplier Financing* dengan jumlah maksimum US\$ 10 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2021. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian bahan baku dan barang modal kerja lainnya baik impor dan lokal. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga di entitas anak.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan (Catatan 6 dan 7) dan margin tunai sebesar 5% dari nilai setiap L/C yang dibuka.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 29.183 dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai L/C yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 0,04 juta dan US\$ 3,88 juta.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Equity Ratio* maksimal 250%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

Fasilitas fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri dijamin dengan aset Perusahaan berupa piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan tertentu (Catatan 6, 7 dan 10).

- g. Investment loan facility in 2020 with a maximum amount of Ro 66,000, and with a term until December 2025. The purpose of the loan is to general corporate purposes.

As of December 31, 2020, outstanding loans amounted to Rp 66,000.

- h. Non Cash Loan Facility in form of Import General Facility (IGF) in the form of L/C or SKBDN, *Trust Receipt*, *Acceptance Inward Documentary Collection*, Bank Guarantee and Mandiri Supplier Financing with total maximum of US\$ 10 million. This facility has been extended several times, latest extension will mature on March 31, 2021. This facility is used to finance the purchases of raw materials and others working capital in import or local. This facility can be used in the subsidiaries.

The loan is secured by trade accounts receivables, inventories (Notes 6 and 7) and a 5% cash margin of each L/C issued.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 29,183 and nil, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, L/C issued amounted to US\$ 0.04 million and US\$ 3.88 million, respectively.

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Current Ratio* to a minimal 100%.
- *Debt Equity Ratio* maximum 250%.
- *Debt Service Coverage Ratio* maximum 110%.

All loan facilities obtained by the Company from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, land, building, certain machineries and equipment (Notes 6, 7 and 10).

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. ABB, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit Mandiri sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar maksimum Rp 87.000. Pada tanggal 19 Maret 2013, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 47.000. Pada tahun 2017, fasilitas ini digabungkan dengan fasilitas modal kerja *non revolving*, sehingga maksimum plafon menjadi Rp 87.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dimana pada perpanjangan terakhir jatuh tempo sampai tanggal 31 Maret 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 76.349 dan Rp 82.308.

- b. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk *Import General Facility* (IGF) dalam bentuk L/C atau SKBDN, *Trust Receipt*, *Acceptance*, *Inward Documentary Collection*, Bank Garansi serta *Mandiri Supplier Financing* merupakan fasilitas bersama dengan Perusahaan.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain ABB diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Equity Ratio* maksimal 350%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ABB dari Mandiri dijamin dengan piutang, persediaan, aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, peralatan dan kendaraan milik ABB (Catatan 6, 7 dan 10).

3. Fasilitas kredit yang diterima BLCT, entitas anak, dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit modal kerja pada tahun 2013 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.100. Pada bulan November 2016, fasilitas ini menjadi sebesar Rp 22.100. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 24 September 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 15.381 dan Rp 20.305.

2. ABB, a subsidiary, obtained loan facilities from Mandiri as follow:

- a. Working capital credit facility from Mandiri for a maximum limit of Rp 87,000. On March 19, 2013, this facility was reduced to Rp 47,000. In 2017, this facility is combined with a non revolving working capital facility, hence the maximum facility to be amounted to Rp 87,000. The facility has been extended several times, the latest maturity date is until March 31, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 76,349 and Rp 82,308, respectively.

- b. Non Cash Loan Facility in the form of Import General Facility (IGF) in the form of L/C or SKBDN, *Trus Receipt*, *Acceptance*, *Inward Documentary Collection*, Bank Guarantee and *Mandiri Supplier Financing* is share facility with the Company.

This facility agreement includes specific requirements, among others, ABB is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Debt Equity Ratio* maximum 350%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

All loan facilities obtained by ABB from Mandiri is secured by receivables, inventories, property, plant and equipment in the form of land, factory building, equipment and vehicles owned by ABB (Notes 6, 7 and 10).

3. The loan facilities received by BLCT, a subsidiary, from Mandiri consist of the following:

- a. Working capital credit facility in 2013 with maximum limit of Rp 10,100. In November 2016, the facility was increased to Rp 22,100. This facility has been extended several times, the latest extension will mature on September 24, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 15,381 and Rp 20,305, respectively.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Non Revolving* (KMK NR) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 14.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo pada tanggal 24 September 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 14.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain BLCT diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Leverage Ratio* $\leq$ 300%.
- *Current Ratio* $\geq$ 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* $\geq$ 100%.

Semua fasilitas kredit dari Mandiri yang diperoleh BLCT dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik BLCT (Catatan 6, 7 dan 10).

PT Bank Syariah Mandiri

1. Pada tanggal 23 Juni 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Investasi (Qardh wal Murabahah) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 175.000 (*non revolving*) dan maksimum tenor 84 bulan sejak penandatanganan Akad Pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 125.000 dan Rp 143.000.

2. Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar – PDB) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.000 (*revolving*). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 48.276 dan Rp 48.740.

- b. Non Revolving Working Capital facility in 2014 with maximum limit of Rp 14,000. The facility has been extended several times, the latest extension will mature on September 24, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 14,000.

This facility agreement includes specific requirements, among others, BLCT is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Leverage Ratio* $\leq$ 300%.
- *Current Ratio* $\geq$ 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* $\geq$ 100%.

All loan facilities obtained by BLCT from Mandiri are secured by receivables, inventories, land, building, machineries and equipment owned by BLCT (Notes 6, 7 and 10).

PT Bank Syariah Mandiri

1. On June 23, 2016, the Company signed an Investment Loan Agreement (Qardh wal Murabahah) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 175,000 and maximum term of 84 months from the signing date of the loan agreement.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 125,000 and Rp 143,000, respectively.

2. On December 21, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar – PDB) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (revolving) of Rp 49,000. This facility has term of one (1) year and has been extended several times, the latest until December 22, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 48,276 and Rp 48,740, respectively.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Investasi (Musyarakah Mutanaqisah) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 48.300 (*non revolving*) dan maksimum tenor selama 84 bulan sejak tanggal penandatanganan akad pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 33.300 dan Rp 39.300.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 300%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,1x.

Pinjaman dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 10).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas L/C atau SKBDN dengan limit maksimum sebesar US\$ 20 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 22 April 2021. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian barang jadi, bahan baku, bahan bakar, mesin serta suku cadang.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diharuskan menjaga *Current Ratio* tidak boleh kurang dari 1,0x.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan (Catatan 6 dan 7) dan margin tunai sebesar 5% dari nilai setiap L/C yang dibuka (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman non tunai dalam bentuk L/C yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 0,58 juta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,01 juta dan Rp 166 pada tanggal 31 Desember 2020 serta US\$ 3,41 juta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,12 juta dan Rp 836 pada tanggal 31 Desember 2019.

3. On December 21, 2016, the Company signed a Investment Loan Agreement (Musyarakah Mutanaqisah) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (*non revolving*) of Rp 48,300 and maximum term of 84 months from the signing date of the loan agreement.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 33,300 and Rp 39,300, respectively.

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Debt to Equity Ratio* maximum 300%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1.1x.

These loan facilities are secured by receivables, inventories, land, building, machineries and equipment (Notes 6, 7 and 10).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained an L/C Import facility or SKBDN amounted to US\$ 20 million. This facility has been extended several times, latest extension is until April 22, 2021. This facility is used to finance the purchases of finished good, raw materials, fuel, machine and spareparts.

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain its *Current Ratio* less than 1.0x.

The loan is secured by trade accounts receivable, inventories (Notes 6 and 7) and a 5% cash margin of each L/C issued (Note 5).

As of December 31, 2020 and 2019, non cash loan in the form of L/C issued amounted to US\$ 0.58 million with cash margin amounting to US\$ 0.01 million and Rp 166 as of December 31, 2020 and US\$ 3.41 million with cash margin amounting to US\$ 0.12 million and Rp 836 as of December 31, 2019.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 25 juta (sublimit *Trust Receipt* atau TR sebesar US\$ 10 juta) dari CIMB. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 9 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian barang jadi, bahan baku, bahan bakar dan mesin. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga di entitas anak.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diharuskan menjaga *Current Ratio* minimal 1,0 x.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) serta margin tunai sebesar 5% dari nilai L/C yang dibuka (Catatan 5).

Saldo pinjaman non tunai dalam bentuk L/C yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 0,57 juta serta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,04 juta, EUR 0,002 juta dan Rp 612 pada tanggal 31 Desember 2020, serta US\$ 3,11 juta serta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,17 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 5).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained Letters of Credit (L/C) Facility from CIMB, with a maximum amount of US\$ 25 million (sublimit Trust Receipt or TR amounted US\$ 10 million). The facility has been extended several time, latest extension on June 9, 2021. This facility is used for the purpose of purchasing finished goods, raw materials, fuel and engines. This facility can be used in the subsidiaries.

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain its *Current Ratio* to a minimal 1.0 x.

The loan is secured by trade accounts receivable, inventories (Notes 6 and 7) and a 5% cash margin of each L/C issued (Note 5).

Non cash loan in the form of L/C issued amounted to US\$ 0.57 million, with cash margin amounting to US\$ 0.04 million, EUR 0.002 million and Rp 612 as of December 31, 2020 and US\$ 3.11 million, with cash margin amounting to US\$ 0.17 as of December 31, 2019 (Note 5).

13. Utang Usaha

Rincian utang usaha adalah:

a. Berdasarkan pelanggan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, merupakan utang usaha kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 141.917 dan Rp 180.320.

b. Berdasarkan Mata Uang

	2020	2019
Rupiah	117.781	32.005
Mata uang asing (Catatan 33)	24.136	148.315
Jumlah	141.917	180.320

13. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable follows:

a. By Debtor

As of December 2020 and 2019, represents trade accounts payable to third parties amounted to Rp 141,917 and Rp 180,320, respectively.

b. By Currency

	2020	2019	
Rupiah	117.781	32.005	Rupiah
Foreign currencies (Note 33)	24.136	148.315	Foreign currencies (Note 33)
Total	141.917	180.320	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Utang Pajak

14. Taxes Payable

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	1.135	-	Corporate income tax (Note 27)
Pajak Penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	51	32	Article 4 (2)
Pasal 15	23	-	Article 15
Pasal 21	1.731	1.738	Article 21
Pasal 23	54	14	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	9.858	3.196	Value Added Tax - net
Jumlah	12.852	4.980	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

15. Beban Akruai

15. Accrued Expenses

	2020	2019	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	13.872	13.031	Salaries, wages and other benefits
Bunga	2.545	2.998	Interest
Listrik, air dan telepon	1.227	1.169	Electricity, water and telephone
Lain-lain	1.193	638	Others
Jumlah	18.837	17.836	Total

16. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

16. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	2020	2019	
Pihak ketiga	17.759	17.110	Third parties
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8.207)	(10.006)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	9.552	7.104	Long-term portion
Suku bunga per tahun	3,5% - 5,0%	3,5% - 5,0%	Interest rates per annum

Utang pembelian aset tetap kepada PT Toyota Astra Financial Services dan PT Mandiri Tunas Finance berjangka waktu 3 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 10).

Liabilities for purchases of property and equipment to PT Toyota Astra Financial Services and PT Mandiri Tunas Finance have terms of 3 years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 10).

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	10.006	2020
2021	8.207	4.553	2021
2022	6.204	2.551	2022
2023	3.348	-	2023
Jumlah	17.759	17.110	Total

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

17. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
Pengukuran nilai wajar menggunakan					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset tetap dengan model revaluasi					Revalued property, plant and equipment
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)	836.960	-	836.960	-	Machineries and equipment (Note 10)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	387.700	-	387.700	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	17.759	-	17.759	-	Liabilities for purchases of property and equipment (including current and noncurrent portion)
31 Desember 2019/December 31, 2019					
Pengukuran nilai wajar menggunakan					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset tetap dengan model revaluasi					Revalued property, plant and equipment
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)	915.369	-	915.369	-	Machineries and equipment (Note 10)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	459.100	-	459.100	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	17.110	-	17.110	-	Liabilities for purchases of property and equipment (including current and noncurrent portion)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of the Group's obligations in the hierarchy Level 2 is estimated based on discounted cash flow analysis using market interest rates.

18. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

18. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Sinartama Gunita, share's registrar, follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholders	2020 dan/and 2019		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
PT Budi Delta Swakarya	1.401.271.833	31,15	175.159
PT Sungai Budi	1.201.296.998	26,70	150.162
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	1.896.428.531	42,15	237.054
Jumlah/Total	4.498.997.362	100,00	562.375

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan deposito berjangka yang dijamin.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and restricted time deposits.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Jumlah utang berbunga	1.208.727	1.259.235	Total interest bearing borrowings
Dikurangi kas dan deposito berjangka	65.548	29.100	Less cash and time deposits
Utang bersih	1.143.179	1.230.135	Net debt
Jumlah ekuitas	1.322.156	1.285.318	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	86,46%	95,71%	Net Debt-to-Equity Ratio

19. Tambahan Modal Disetor

19. Additional Paid-in Capital

	2020 dan/and 2019	
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 1998	28.750	The issuance new share without pre-emptive rights in 1998
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2004	13.613	The issuance new share without pre-emptive rights in 2004
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007	61.575	The issuance new share without pre-emptive rights in 2007
Biaya emisi saham tahun 2007	(7.452)	Shares emission costs year 2007
Selisih nilai transaksi dengan Entitas Sepengendali	7.393	Difference in value arising from transactions with Entities Under Common Control
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2015	(146)	Issuance of new share without pre-emptive rights in 2015
Penerbitan kembali saham treasury	419	Reissuance of treasury stocks
Jumlah	104.152	Total

20. Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya

20. Appropriation for General Reserve

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 5 tanggal 14 Agustus 2020 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 yang diambil dari saldo laba.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 5 dated August 14, 2020 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 500 from its unappropriated retained earnings as general reserve.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 yang diambil dari saldo laba.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 21, 2019 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 500 from its unappropriated retained earnings as general reserve.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 10.500 dan Rp 10.000.

As of December 31, 2020 and 2019, the total appropriation for general reserve amounted to Rp 10,500 and Rp 10,000, respectively.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

21. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan penghasilan komprehensif entitas anak adalah sebagai berikut:

21. Non-Controlling Interests

The details of noncontrolling interests in net assets and comprehensive income of subsidiaries follows:

	2020		2019	
	Aset Bersih/ Net Assets	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	Aset Bersih/ Net Assets	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income
PT Associated British Budi	100.539	4.550	95.989	7.077
PT Budi Lumbung Ciptatani	15	2	13	1
Jumlah/Total	100.554	4.552	96.002	7.078

22. Pendapatan Usaha

22. Net Sales

	2020	2019	
Penjualan Lokal			Local Sales
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related Party (Note 30)
Tepung tapioka	1.806.320	2.311.091	Tapioca starch
Sweeteners	104.245	94.521	Sweeteners
Karung plastik	94.332	71.462	Plastic packaging
Asam sitrat dan produk kimia lainnya	19.862	18.685	Citrid acid and other chemical products
Jumlah	2.024.759	2.495.759	Total
Pihak ketiga			Third Parties
Sweeteners	459.416	401.193	Sweeteners
Asam sitrat dan produk kimia lainnya	24.404	20.355	Citrid acid and other chemical products
Tepung tapioka	-	10.794	Tapioca starch
Karung plastik	1.455	981	Plastic packaging
Jumlah	485.275	433.323	Total
Jumlah penjualan lokal	2.510.034	2.929.082	Total local sales
Penjualan Ekspor			Export Sales
Pihak ketiga			Third Parties
Tepung tapioka	170.745	1.286	Tapioca starch
Sweeteners	42.881	70.180	Sweeteners
Karung plastik	2.206	3.220	Plastic packaging
Jumlah penjualan ekspor	215.832	74.686	Total export sales
Jumlah	2.725.866	3.003.768	Total

PT Sungai Budi merupakan satu-satunya konsumen dengan penjualan bersih melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Sales representing more than 10% of the total sales were generated from PT Sungai Budi.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Beban Pokok Penjualan

	2020	2019	
Pemakaian bahan	1.787.398	2.003.123	Materials used
Tenaga kerja langsung	62.927	55.643	Direct labors
Beban <i>overhead</i>	488.054	388.783	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	2.338.379	2.447.549	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work-in-process
Awal	31.562	27.204	Beginning
Akhir	(35.066)	(31.562)	Ending
Harga pokok produksi	2.334.875	2.443.191	Total cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal	326.691	506.392	Beginning
Akhir	(289.915)	(326.691)	Ending
Beban pokok penjualan	2.371.651	2.622.892	Total cost of sales

Tidak terdapat pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2020 dan 2019.

There were no purchases from a supplier that exceeded 10% of the total sales in 2020 and 2019.

24. Beban Usaha

24. Operating Expenses

Beban Penjualan

Selling Expenses

	2020	2019	
Pengangkutan	29.684	26.129	Freight-out
Sewa	7.976	7.356	Rent
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	7.425	7.388	Salaries, wages and other benefits
Penyusutan (Catatan 10)	5.611	4.000	Depreciation (Note 10)
Iklan	1.856	2.011	Advertising
Pemasaran	-	1.846	Marketing
Lain-lain	1.095	751	Others
Jumlah	53.647	49.481	Total

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

	2020	2019	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	66.112	66.442	Salaries, wages and other benefits
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	12.330	7.854	Depreciation (Notes 10 and 11)
Sewa	8.418	7.721	Rent
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	4.594	6.099	Long-term employee benefits (Note 26)
Pajak dan lisensi	2.537	3.811	Taxes and licenses
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	1.796	-	Provision for impairment (Note 6)
Listrik dan air	1.480	1.878	Electricity and water
Telepon dan telex	1.000	846	Telephone and telex
Asuransi	526	2.098	Insurance
Lain-lain	4.540	2.868	Others
Jumlah	103.333	99.617	Total

25. Beban Bunga, Bagi Hasil dan Keuangan Lainnya

	2020	2019
Utang bank	123.282	144.550
Pinjaman pembelian aset tetap	1.395	1.565
Jumlah	124.677	146.115

25. Interest, Profit Sharing and Other Financial Charges

Bank loans
Liabilities for purchases of property and equipment
Total

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Pada tahun 2020 dan 2019, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing adalah 1.581 karyawan dan 1.674 karyawan (tidak diaudit).

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 5 Maret 2021.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah:

	2020	2019
Biaya jasa kini	3.679	3.345
Biaya bunga	4.494	3.796
Biaya jasa lalu	(3.579)	(1.042)
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 24)	4.594	6.099
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Kerugian aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi aktuaria yang diakui di penghasilan komprehensif lain	3.863	149
Jumlah	8.457	6.248

26. Long-term Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

In 2020 and 2019, there are 1,581 and 1,674 employees (unaudited), respectively, who are entitled to the benefits.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 5, 2021.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs
Interest cost
Past service cost
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Remeasurement of the defined benefit liability:
Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income

Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	57.618	51.370	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	3.679	3.345	Current service costs
Biaya bunga	4.494	3.796	Interest expense
Biaya jasa lalu	(3.579)	(1.042)	Past service cost
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement of the defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	3.863	149	Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	66.075	57.618	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 6,5% per tahun untuk 2020 dan 7,8% per tahun untuk 2019/ 6.5% per annum in 2020 and 7.8% per annum in 2019	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun untuk 2020 dan 2019/ 5% per annum in 2020 and 2019	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 5% pada usia 18 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/5% at age 18 and decreasing linearly up to age 45	: Withdrawal/Resignation rate

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan asumsi lainnya dianggap tetap, adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liability to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 and 2019, while holding all other assumptions constant follows:

Dampak terhadap kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability increase (decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto				Discount rate
2020	1%	(4.786)	5.298	2020
2019	1%	(4.448)	4.941	2019

27. Pajak Penghasilan

27. Income Tax

	2020	2019	
Pajak kini	3.634	8.205	Current tax
Pajak tangguhan	(1.415)	11.679	Deferred tax
Jumlah	2.219	19.884	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	69.312	83.905
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(21.488)	(36.246)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>47.824</u>	<u>47.659</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	3.889	5.370
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.482	-
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(36.360)	(63.421)
Jumlah - bersih	<u>(30.989)</u>	<u>(58.051)</u>
Perbedaan tetap:		
Jamuan dan representasi	2.183	2.180
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.116)	(217)
Beban (penghasilan) yang tidak dapat dikurangkan	(478)	31.457
Jumlah - bersih	<u>589</u>	<u>33.420</u>
Laba kena pajak	<u>17.424</u>	<u>23.028</u>

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's taxable income follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries - net
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Defined-benefit post-employment expense - net
Provision for impairment
Difference between commercial and fiscal depreciation
Net
Permanent differences:
Representation and entertainment
Interest income already subjected to final tax
Non-deductible expense (income)
Net
Taxable income

Rincian beban dan utang pajak kini (estimasi tagihan pajak) Grup adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable of (estimated claim for tax) the Group are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	3.310	4.606	Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABB	-	2.190	ABB
BLCT	323	1.409	BLCT
Jumlah	<u>3.633</u>	<u>8.205</u>	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(2.073)	(9.188)	Article 22
Pasal 23	(120)	(104)	Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
ABB	(2.058)	(4.407)	ABB
BLCT	(305)	(1.616)	BLCT
Jumlah	<u>(4.556)</u>	<u>(15.315)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>(923)</u>	<u>(7.110)</u>	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	69.312	83.905	Profit before tax per consolidated statements comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(21.488)	(36.246)	Profit before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	47.824	47.659	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	9.086	9.532	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			Tax effect of permanent differences
Jamuan dan representasi	415	436	Representation and entertainment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(212)	(43)	Interest income already subjected to final tax
Beban (penghasilan) yang tidak dapat dikurangkan	(91)	6.291	Non-deductible expense (income)
Jumlah - bersih	112	6.684	Net
Dampak perubahan tarif pajak	(8.358)	-	Impact of change in tax rate
Beban pajak Perusahaan	840	16.216	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	1.379	3.668	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	2.219	19.884	Total tax expense

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan sebagai wajib pajak perusahaan publik dalam negeri dengan jumlah saham beredar pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang disebutkan di atas. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Perusahaan memenuhi ketentuan tersebut dan menerapkan insentif pengurangan pajak 3% dalam perhitungan pajaknya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU no. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Company as a domestic public company tax payer with total number of shares on the stock exchange of Indonesia at least 40% meeting certain requirements of Government Regulation, can avail of further 3% reduction from the tax rate as mentioned above. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company complies with these requirements and applies a 3% tax reduction incentive in the tax calculation.

28. Dividen Tunai

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 14 Agustus 2020 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2019 sebesar Rp 26.994. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.498.997.362 saham. Pembayaran dividen tunai dilakukan pada tanggal 14 September 2020.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp 22.495. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.498.997.362 saham. Pembayaran dividen tunai dilakukan pada tanggal 16 Juli 2019.

28. Cash Dividends

Based on the Notarial Deed No. 5 dated August 14, 2020 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2019 of Rp 26,994. Total number of shares which are entitled to the cash dividends totaled to 4,498,997,362 shares. Cash dividends have been paid on September 14, 2020.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated June 21, 2019 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2018 of Rp 22,495. Total number of shares which are entitled to the cash dividends totaled to 4,498,997,362 shares. Cash dividends have been paid on July 16, 2019.

29. Laba Per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

	2020	2019
Laba yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham	62.496	61.228
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	4.498.997.362	4.498.997.362
Laba bersih per saham (dalam Rupiah Penuh)	13,89	13,61

29. Earnings Per Share

The following are the data used for the computation of basic earnings per share:

Profit attributable to owners of the Parent Company for computation of earnings per share
Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (in full Rupiah)

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

- PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Widarto merupakan presiden komisaris Perusahaan.
- Santoso Winata merupakan presiden direktur Perusahaan.

30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya are stockholders of the Company.
- Widarto is the president commissioner of the Company.
- Santoso Winata is the president director of the Company.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:

- PT Budi Makmur Perkasa
- PT Tunas Baru Lampung Tbk

d. Companies which have partly the same stockholders as the Group are as follows:

- PT Budi Makmur Perkasa
- PT Tunas Baru Lampung Tbk

Transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	
	2020	2019	2020	2019
Aset				
Piutang usaha				
PT Sungai Budi	501.788	489.618	16,94	16,32
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Total Respective Revenues/Expenses	
	2020	2019	2020	2019
			%	%
Pendapatan usaha				
PT Sungai Budi	2.024.759	2.495.759	74,28	83,09
Beban pokok penjualan				
PT Tunas Baru Lampung Tbk	14.429	11.683	0,61	0,44
PT Budi Makmur Perkasa	11.290	1.258	0,48	0,05
Jumlah	25.719	12.941	1,09	0,49
Beban usaha				
PT Budi Delta Swakarya	16.394	15.077	10,44	10,11
PT Budi Makmur Perkasa	-	90	-	0,06
Jumlah	16.394	15.167	10,44	10,17

Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada karyawan kunci (Komisaris dan Direksi) adalah sebagai berikut:

The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of the key management (Commissioners and Directors) follows:

	2020		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
			Jumlah/Total
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	33.228	11.739	44.967

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
			Jumlah/Total
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	35.080	11.691	46.771
			Salaries and other short-term employee benefits

Perjanjian-perjanjian antara Grup dengan pihak-pihak berelasi:

Significant agreements between the Group and related parties follows:

a. Distribusi dan Perjanjian Penjualan

a. Distributorship and Sales Agreements

1. Pada tanggal 1 Februari 1994, Perusahaan melakukan perjanjian keagenan dengan PT Sungai Budi (SB), pemegang saham, yang berlaku selama lima (5) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini SB ditunjuk sebagai agen tunggal di seluruh wilayah di Indonesia atas produk asam sitrat, tapioka dan karung plastik yang diproduksi Perusahaan. Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk ini di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari SB. Harga jual ke SB ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata SB kepada para pelanggan pihak ketiga dikurangi dengan sejumlah Rupiah tertentu per kilogram produk untuk asam sitrat, tapioka dan karung plastik. Jangka waktu kredit adalah empat (4) bulan dari tanggal pengiriman, setelah itu denda akan dikenakan kepada SB dengan suku bunga yang akan ditentukan oleh kedua belah pihak. Tidak ada denda yang dikenakan selama tahun 2020 dan 2019.

Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan dan SB setuju bahwa harga produk-produk khusus dari tepung tapioka, asam sitrat dan karung plastik adalah harga jual rata-rata agen (*ex-works*) kepada pelanggan selama sebulan setelah dikurangi masing-masing sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kilogram, Rp 400 (dalam Rupiah penuh) per kilogram dan Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per kilogram. Angkutan laut atau biaya pengiriman (jika ada) akan dibebankan kepada Perusahaan.

Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2025.

1. On February 1, 1994, the Company entered into a distributorship agreement with PT Sungai Budi (SB), a stockholder, for a period of five (5) years and can be extended upon approval of both parties. Based on this agreement SB was appointed as the sole distributor in Indonesia for citric acid, tapioca starch and plastic packaging products manufactured by the Company. The Company can not sell these products in Indonesia through other distributors without the consent of SB. The selling price charged to SB is determined based on the average selling price of SB to its third party customers after deducting certain Rupiah per kilogram products for citric acid, tapioca starch and plastic packaging. The credit term is four (4) months from delivery date, after which a penalty will be charged to SB at a rate to be determined by both parties. No penalty was charged in 2020 and 2019.

Based on the addendum agreement dated January 3, 2011, the Company and SB agreed that the prices of special products of tapioca starch, citric acid and plastic packaging are the average selling price of agents (*ex-works*) to customers during the month after deduction of Rp 350 (in full Rupiah) per kilogram, Rp 400 (in full Rupiah) per kilogram and Rp 200 (in full Rupiah) per kilogram, respectively. The sea freight or shipping cost (if any) will be charged to the Company.

This agreement is valid until December 31, 2025.

2. Pada tanggal 2 Januari 1996, BLCT juga mengadakan perjanjian keagenan tepung tapioka dengan SB sesuai dengan syarat dan kondisi yang sama dengan perjanjian distribusi di antara Perusahaan dan SB.

Berdasarkan addendum pada tanggal 3 Januari 2011, BLCT dan SB juga setuju untuk meningkatkan nilai penambah dari dasar harga jual tepung tapioka menjadi Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kilogram.

Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2025.

b. Perjanjian Sewa

1. Perusahaan menyewa ruang kantor mereka di Jakarta dan Lampung secara tahunan dari PT Budi Delta Swakarya terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021. Beban sewa masing-masing sebesar Rp 15.743 dan Rp 14.713 pada tahun 2020 dan 2019.

2. Pada tahun 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Santoso Winata untuk jangka waktu 30 tahun untuk pabrik karung plastik berlokasi di Lampung.

Berdasarkan addendum terakhir perjanjian sewa menyewa tanah pada tanggal 2 November 2015, harga sewa tanah per tahun adalah sebesar Rp 600 yang berlaku sampai 31 Oktober 2021.

Berdasarkan surat perubahan perjanjian sewa menyewa tanggal 29 Oktober 2019, kedua belah pihak sepakat tidak memperpanjang perjanjian sewa tersebut pada tanggal 31 Oktober 2019.

3. Pada tahun 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Budi Makmur Perkasa untuk jangka waktu dua (2) tahun untuk pabrik karung plastik yang berlokasi di Subang. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir untuk periode 1 November 2016 – 31 Oktober 2021 dengan beban sewa sebesar Rp 90 per tahun.

2. On January 2, 1996, BLCT also entered into a tapioca starch distributorship agreement with SB under the same terms and conditions as the distributorship agreement between the Company and SB.

Based on the addendum on January 3, 2011, BLCT and SB also agreed for a further reduction in the selling price of tapioca starch to Rp 350 (in full Rupiah) per kilogram.

This agreement is valid until December 31, 2025.

b. Lease Agreement

1. The Company lease its office spaces in Jakarta and Lampung on an annual basis from PT Budi Delta Swakarya for the next period until December 31, 2021. The rental fee amounted to Rp 15,743 and Rp 14,713 in 2020 and 2019, respectively.

2. In 1995, the Company entered into land rental agreement with Santoso Winata for a period of 30 years for its plastic packaging factory located in Lampung.

Based on the latest amendment of the rental agreement dated November 2, 2015, the rental fee per annum is Rp 600 and valid until October 31, 2021.

Based on a letter amendment of the lease agreement dated October 29, 2019, both parties agreed not to renew the rental agreement on October 31, 2019.

3. In 2002, the Company entered into a land rental agreement with PT Budi Makmur Perkasa for a period of two (2) years for its plastic packaging factories located in Subang. The rental agreement has been extended several times with latest extension for period November 1, 2016 until October 31, 2021 and the rental fee amounted to Rp 90 per annum.

Berdasarkan surat perubahan perjanjian sewa menyewa tanggal 29 Oktober 2019, kedua belah pihak sepakat tidak memperpanjang perjanjian sewa tersebut pada tanggal 31 Oktober 2019.

Based on a letter amendment of the lease agreement dated October 29, 2019, both parties agreed not to renew the rental agreement on October 31, 2019.

4. Pada tanggal 1 November 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dengan jangka waktu 5 (lima) tahun untuk gudang yang berlokasi di Lampung. Harga sewa tanah per tahun adalah sebesar Rp 600.

4. On November 1, 2019, the Company entered into a land rental agreement with Widarto for a period of five (5) years for warehouse located in Lampung. The rental fee amounted to Rp 600 per annum.

Berdasarkan addendum perjanjian sewa menyewa tanggal 6 Maret 2020, kedua belah pihak sepakat merubah jangka waktu sewa selama 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2021.

Based on a letter amendment of the lease agreement dated March 6, 2020, both parties agreed to change the lease period for one (1) year and will mature on October 31, 2021.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (yakni risiko suku bunga dan risiko mata uang asing) risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah masing-masing sebesar Rp 803.268 dan Rp 783.025 yang terdiri atas utang bank jangka pendek.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments is market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group is managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 803,268 and Rp 783,025, respectively, consisting of short-term bank loans.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 8.033 dan Rp 7.830 terutama sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (Catatan 33). Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.492 (2019: lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.561), terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan serta penjabaran utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggaran atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

As of December 31, 2020 and 2019, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years ended December 31, 2020 and 2019 would have been Rp 8,033 and Rp 7,830, respectively, lower/ higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar (Note 33). foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2020, if the currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been Rp 1,492 higher/lower (2019: lower/higher Rp 6,561), mainly as a result of foreign exchange gains (losses) translation of U.S. Dollar denominated financial assets and liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financial and financed asset.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	2019	
<i>Pada biaya perolehan diamortisasi (2019: Pinjaman yang diberikan dan piutang)</i>			<i>At amortized cost (2019: Loans and receivables)</i>
Kas	53.823	18.524	Cash
Deposito berjangka	1.526	4.892	Time deposits
Piutang usaha	643.407	568.977	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	2.484	Other accounts receivable
Aset lain-lain - setoran jaminan	234	233	Other assets - margin deposits
Jumlah	698.990	595.110	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019:

	2020				
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	803.268	-	-	-	803.268
Utang usaha	141.917	-	-	-	141.917
Beban akrual	18.837	-	-	-	18.837
Utang lain-lain	118	-	-	-	118
Pinjaman pembelian aset tetap	8.207	6.204	3.348	-	17.759
Utang bank jangka panjang	100.240	183.840	103.620	-	387.700
Jumlah	1.072.587	190.044	106.968	-	1.369.599
					Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019				Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	783.025	-	-	-	783.025	Short-term bank loans
Utang usaha	180.320	-	-	-	180.320	Trade accounts payable
Beban akrual	17.836	-	-	-	17.836	Accrued expenses
Utang lain-lain	118	-	-	-	118	Other accounts payable
Pinjaman pembelian aset tetap	10.006	4.553	2.551	-	17.110	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang bank jangka panjang	137.400	98.240	223.460	-	459.100	Long-term bank loans
Jumlah	1.128.705	102.793	226.011	-	1.457.509	Total

32. Segmen Operasi

Segmen Primer

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan jenis produk, yakni tepung tapioka, *sweeteners*, asam sitrat dan produk kimia lainnya, karung plastik, tepung tapioka modifikasi dan lain-lain. Produk-produk tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup, sebagai berikut:

32. Operating Segment

Primary Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group's segment information is presented based on their products, namely tapioca starch, *sweeteners*, citric acid and other chemical products, plastic packaging, modified tapioca starch and others. These products are the basis on which the Group reports its primary segment information, as follows:

	2020						
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Sweeteners/ Sweeteners	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif</u>							<u>Statement of Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha	<u>2.000.348</u>	<u>760.898</u>	<u>44.266</u>	<u>97.994</u>	<u>(177.640)</u>	<u>2.725.866</u>	Revenues
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor	259.468	67.490	11.188	16.069	-	354.215	Segment gross profit
Beban penjualan	(35.461)	(14.549)	(1.493)	(2.144)	-	(53.647)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(75.521)	(19.143)	(3.189)	(5.480)	-	(103.333)	General and administrative expenses
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(91.395)	(23.873)	(4.101)	(5.308)	-	(124.677)	Interest, profit sharing and other financial charges
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>(2.379)</u>	<u>(618)</u>	<u>(102)</u>	<u>(147)</u>		<u>(3.246)</u>	Other income - net
Laba sebelum pajak	54.712	9.307	2.303	2.990	-	69.312	Profit before tax
Jumlah beban pajak	<u>(3.844)</u>	<u>4.690</u>	<u>(1.527)</u>	<u>(1.538)</u>	<u>-</u>	<u>(2.219)</u>	Total tax expense
Laba tahun berjalan	<u>50.868</u>	<u>13.997</u>	<u>776</u>	<u>1.452</u>	<u>-</u>	<u>67.093</u>	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>							<u>Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen	<u>2.023.803</u>	<u>522.759</u>	<u>221.895</u>	<u>188.814</u>	<u>-</u>	<u>2.957.271</u>	Segment Assets
Liabilitas Segmen	<u>1.097.536</u>	<u>278.007</u>	<u>599</u>	<u>59.532</u>	<u>-</u>	<u>1.435.674</u>	Segment Liabilities
<u>Informasi Lainnya</u>							<u>Other Information</u>
Pengeluaran modal	<u>72.005</u>	<u>7.887</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>79.892</u>	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	<u>135.835</u>	<u>44.356</u>	<u>4.193</u>	<u>5.389</u>	<u>-</u>	<u>189.773</u>	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019						
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Sweeteners/ Sweeteners	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif</u>							<u>Statement of Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha	2.323.172	687.811	39.039	75.663	(121.917)	3.003.768	Revenues
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor	301.975	60.957	11.259	6.685	-	380.876	Segment gross profit
Beban penjualan	(35.385)	(12.042)	(1.289)	(765)	-	(49.481)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(83.404)	(9.879)	(4.645)	(1.689)	-	(99.617)	General and administrative expenses
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(108.600)	(32.153)	(1.825)	(3.537)	-	(146.115)	Interest, profit sharing and other financial charges
Pendapatan lain-lain - bersih	(4.893)	3.718	(552)	(31)	-	(1.758)	Other income - net
Laba sebelum pajak	69.693	10.601	2.948	663	-	83.905	Profit before tax
Jumlah beban pajak	(18.594)	(526)	(479)	(285)	-	(19.884)	Total tax expense
Laba tahun berjalan	51.099	10.075	2.469	378	-	64.021	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>							<u>Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen	2.131.637	647.850	205.717	7.982	-	2.993.186	Segment Assets
Liabilitas Segmen	1.179.854	297.125	471	37.677	-	1.515.127	Segment Liabilities
Informasi Lainnya							Other Information
Pengeluaran modal	71.487	22.031	-	5.789	-	99.307	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	124.064	38.233	4.193	5.389	-	171.879	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Sekunder

Secondary Segment

Bentuk segmen sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan entitas anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi fasilitas produksi. Informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

The secondary segment reporting for the Company and its subsidiaries on geographical segment is based on the production facility location. The geographical segments are as follows:

	2020	2019	
Pendapatan usaha			Sales
Lokal			Domestic
Lampung	1.865.340	2.414.445	Lampung
Karawang	308.357	254.581	Karawang
Solo	191.881	154.691	Solo
Surabaya	144.456	104.384	Surabaya
Subang	-	981	Subang
Jumlah	2.510.034	2.929.082	Subtotal
Ekspor	215.832	74.686	Export
Jumlah Pendapatan Usaha	2.725.866	3.003.768	Total Net Sales

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Aset Segmen			Segment assets
Lokal			Domestic
Lampung	2.256.170	2.272.352	Lampung
Karawang	362.676	345.303	Karawang
Surabaya	193.359	202.188	Surabaya
Solo	145.066	165.361	Solo
Subang	-	7.982	Subang
Aset Konsolidasian	<u>2.957.271</u>	<u>2.993.186</u>	Consolidated Assets
Pengeluaran Modal			Capital Expenditures
Lokal			Domestic
Lampung	71.183	93.727	Lampung
Karawang	7.487	4.955	Karawang
Solo	1.222	625	Solo
Jumlah	<u>79.892</u>	<u>99.307</u>	Total

33. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

33. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		2020		2019		
		Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset						Assets
Kas	US\$	554.863	7.826	422.670	5.876	Cash
	EUR	18.815	326	67.239	1.048	
	CNY	80.769	175	101.463	202	
Deposito berjangka	US\$	49.989	705	291.793	4.056	Time deposits
	EUR	2.450	43	-	-	
Piutang usaha	US\$	3.081.977	43.471	438.359	6.094	Trade accounts receivable
Jumlah aset			<u>52.546</u>		<u>17.276</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US\$	1.571.388	22.164	10.592.469	147.246	Trade accounts payable
	CNY	519.600	1.123	537.000	1.069	
	EUR	49.000	849	-	-	
Jumlah Liabilitas			<u>24.136</u>		<u>148.315</u>	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih			<u>28.410</u>		<u>(131.039)</u>	Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c to consolidated financial statements.

34. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:

	2020	2019
Selisih revaluasi aset tetap	-	10.073
Realisasi uang muka pembelian untuk perolehan aset tetap	-	15.483
Penambahan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap	13.700	16.400

34. Supplement Disclosures For Consolidated Statement of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Group:

Revaluation of property, plant and equipment
Acquisition of property, plant and equipment through application of advances
Acquisition of property, plant and equipment through liabilities for purchases of property and equipment

35. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas konsolidasian Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

35. Reconciliation of Consolidation Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's consolidation liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash change. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2020				
		Arus kas pendanaan/ Financing cash flows *)	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes		
	1 Januari/ January 1, 2020		Perolehan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap dan realisasi uang muka/ Acquisition property, plant and equipment through liabilities for purchase of property and equipment and realized advances	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	783.025	20.243	-	803.268	Short-term bank loans - net
Utang bank jangka panjang	459.100	(71.400)	-	387.700	Long-term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap	17.110	(13.051)	13.700	17.759	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah	1.259.235	(64.208)	13.700	1.208.727	Total

*) Arus kas utang bank jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/The cash flows from long-term bank loans represent up the net amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in the statement of cash flows.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019					
	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes					
	1 Januari/ January 1,	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows *)	Penyesuaian selisih kurs/ Foreign exchange adjustments	Perolehan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap dan realisasi uang muka/ Acquisition property, plant and equipment through liabilities for purchase of property and equipment and realized advances	31 Desember/ December 31,	
	2019				2019	
Utang bank jangka pendek	887.362	(104.337)	-	-	783.025	Short-term bank loans - net
Utang bank jangka panjang	576.200	(117.100)	-	-	459.100	Long-term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap	15.382	(14.672)	-	16.400	17.110	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah	1.478.944	(236.109)	-	16.400	1.259.235	Total

*) Arus kas utang bank jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/The cash flows from long-term bank loans represent up the net amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in the statement of cash flows.

36. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

36. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the manufacture industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

38. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Grup memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

37. Event After the Reporting Date

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basic for calculation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

38. New Financial Accounting Standards

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statement
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, from Contract with Customers
- PSAK No. 73, Lease

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Group expects that the above amendment to PSAK will have no impact on the consolidated financial statements.
